



## MEMAHAMI MARIA SEBAGAI BUNDA PENGANTARA DOA DALAM TERANG *LUMEN* *GENTIUM Artikel NO 62*

Trisnawati Namod<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala Gunungsitoli, Gunungsitoli, Indonesia

Email: [trisnawatinamoos91@gmail.com](mailto:trisnawatinamoos91@gmail.com)

### Abstract

The title of Mary as the Mediatrix originates from the story of the Wedding at Cana, where Mary's maternal and caring attitude served as an intermediary for the wedding servants to Jesus. This led to the miracle of water turning into wine, which was a warm and sympathetic response of a Son to His mother. This article aims to discuss the title of Mary as the Mediatrix of prayer in the faith life of Catholics, as an expression of devotion to the Mother Mary, who faithfully accompanies the Church on its pilgrimage toward God. The method used in this research is library research, which involves searching for and collecting data or information from various relevant written sources, such as books, scientific journals, articles, official documents, and other reliable sources. The goal is to gain an in-depth understanding of Mary as the Mediatrix of prayer, so that everyone can open their hearts and consistently devote themselves to the Mother Mary. The results of this research will describe the title of Mary as the Mediatrix of prayer in the devotion of the faithful to the Mother Mary.

**Keywords:** Mary Mother of Intercessor of Prayer, Catholic Devotion to Mother Mary.

### Abstrak

Gelar Maria sebagai Bunda pengantara merupakan ide yang berawal dari kisah pesta di Kana, sikap keibuan Maria yang peduli, menjadi pengantara para pelayan pesta kepada Yesus. Maka terjadilah mukjizat air menjadi anggur, hal ini merupakan jawaban simpatik hangat seorang anak terhadap ibunya. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang gelar Maria sebagai Bunda pengantara doa dalam hidup beriman umat Katolik, sebagai ungkapan penghormatan kepada Bunda Maria yang selalu setia menemani Gereja dalam peziarahan menuju Allah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (*library research*), dengan mencari dan mengumpulkan data atau pun informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk tujuan menemukan gambaran mendalam tentang Maria sebagai pengantara doa, sehingga setiap orang mampu membuka hati senantiasa berdevosi kepada Bunda Maria. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan gelar Maria sebagai Bunda pengantara doa dalam devosi umat kepada Bunda Maria.

**Kata Kunci:** Maria Bunda Pengantara doa, Devosi umat Katolik kepada Bunda Maria.



## LATAR BELAKANG

Perawan Maria melalui warta Malaikat, menerima Sabda Allah dalam dirinya dan memberi hidup bagi dunia. Oleh pahala Putranya, Maria dipersatukan dengan-Nya dan dianugerahi martabat luhur sebagai “Bunda Putera Allah”.<sup>1</sup> Saat hidup Yesus di muka umum pada pesta pernikahan di Kana, dengan perantaraannya Yesus menyatakan diri-Nya dan mengerjakan tanda untuk pertama kalinya (Yoh. 2:1-11). Peran Maria sebagai Bunda pengantara tidak sedikit pun mengaburkan pengantaran Kristus yang tunggal. Pengantaran Maria justru menunjukkan keagungan dan kemurahan yang Ilahi.<sup>2</sup> Peran Maria sebagai pengantara doa tidak berhenti hanya pada pesta perkawinan di Kana, tetapi tanpa ragu ia menyempurnakannya di bawah salib. Sesudah diangkat ke Surga, kepengantaraan Bunda Maria tetap dirasakan Gereja. Maka dalam Gereja, St. Perawan Maria disapa dengan gelar sebagai penolong, pembantu dan pengantara.<sup>3</sup>

Bunda Maria sebagai pengantara doa Menurut Handoko (2006) yang dikutip oleh Intan Martina, senantiasa setia menghantar permohonan umat beriman kepada Allah sekaligus pembawa rahmat Allah kepada umat. Di zaman ini praktik doa dan devosi kepada Bunda Maria tetap merupakan hal yang populer, hingga kini Maria adalah satu-satunya wanita yang dihormati, dan dialami kepengantaraannya membawa ketenangan, kedamaian hati dan menemukan jawaban atas doa-doa yang dimohonkan.<sup>4</sup>

Berdoa atau berdevosi bersama Bunda Maria adalah praktik spiritualitas yang menghidupkan iman di tengah hiruk pikuk dunia yang bisa menjauhkan manusia dari Allah. Berdoa dengan pengantaraan Bunda Maria adalah kesempatan untuk kembali ke sumber kasih yakni “Kristus”. Maria penuh ketaatan dan kesetiaan, mengabdikan Kristus sang sumber kasih dengan seluruh keberadaan

dirinya sebagai pengantara, dan mengajarkan umat beriman tentang ketaatan dan kesetiaan kepada Sang Ilahi.<sup>5</sup>

Kepengantaraan Maria dalam menyampaikan doa-doa umat beriman kepada Allah sangat di rasakan, namun masih banyak umat yang tidak berdevosi kepada Bunda Maria bahkan tidak tahu cara berdoa rosario kendatipun sudah bertahun-tahun hidup sebagai anggota gereja Katolik. Di sisi lain sudah banyak umat yang tekun berdoa memohon kebaikan Tuhan melalui Bunda Maria, namun masih banyak di antara mereka yang melakukannya sebatas kebiasaan belum sampai pada pemahaman iman yang benar. Ketika ada kritikan dari umat di luar agama Katolik mempertanyakan “umat Katolik menyembah Maria, atau Katolik terlalu banyak ritus doanya, berbelit-belit”, maka mereka pun dengan mudah ciut dan meninggalkan praktik doanya.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha memperkenalkan siapa Maria dan perannya sebagai pengantara doa. Sehingga umat beriman dapat berdevosi kepada Maria dengan hati terbuka, sekaligus memiliki kekuatan yang mendasar untuk menjawab kritikan dari luar akan anggapan dan keliru yang salah tentang Maria.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), dengan mencari dan mengumpulkan data atau pun informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, web site dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Proses analisis dilakukan dengan menelaah, membandingkan, dan menyusun data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan topik yang dikaji. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif

<sup>1</sup> Konsili Vatikan II, “Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa)”, dalam *Dokumen Konsili Vatikan ke II* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 1990), hlm. 101-102.

<sup>2</sup> Konsili Vatikan II, “Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa)”....

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Intan Martina dan Don Bosco Karnan Ardijanto, “Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah”, dalam *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21/1 (April 2021), hlm. 92.

<sup>5</sup> Stephanus Istata Raharja dan Hieronymus Budi Santoso, *Doa dan Meditasi Peziarah Gua Maria* (Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta, 2025), hlm. 106.



berdasarkan relevansi dan aktualitas informasi yang terkandung di dalamnya.

## KAJIAN TEORITIS

Tom Jacob dalam bukunya tentang teologi doa oleh Prabowo memaparkan bahwa, sesungguhnya masih banyak orang memaknai doa sebatas penyampaian permohonan kepada Allah. Doa adalah tindakan yang menitikberatkan komunikasinya kepada Allah. Oleh sebab itu sebagai umat Katolik yang telah mengalami pembaruan berkat sakramen baptis, hendaklah memiliki pembaharuan iman, bahwa doa bukan hanya untaian permohonan tetapi sarana yang semakin mendekatkan umat kepada Sang Pencipta.<sup>6</sup>

Menurut John A. Hardon, Maria sebagai Bunda pengantara merupakan ide yang berawal dari kisah pesta di Kana, sikap keibuan Maria yang peduli, menjadi pengantara para pelayan pesta kepada Yesus dalam melakukan mukjizat mengubah air menjadi anggur. Ini merupakan jawaban simpatik hangat seorang anak terhadap ibu-Nya, pesta di Kana menjadi fondasi iman. Maria dikenal sebagai sosok pengantara doa kepada Yesus, yang otoritas dalam menyampaikan segala harapan dan perjuangan Gereja kepada Yesus. Hingga saat ini umat beriman senantiasa memanjatkan doa melalui Maria, mereka berdevosi dengan segala ujud doa, karena mengimani, doa yang dipanjatkan melalui Bunda Maria berkenan di hadapan Allah.<sup>7</sup>

Al. Purwa Hadiwardoyo seorang iman biarawan MSF menyatakan bahwa gelar Maria sebagai pengantara erat hubungannya dengan perannya sebagai ibu Sang Juruselamat. Gelar Maria sebagai pengantara tidak berhenti pada pengantaraan Kristus Puteranya. Maria setelah diangkat ke Surga, tidaklah berakhir sebagai pengantara

keselamatan, namun terus dapat dialami oleh manusia melalui doa-doa yang dimohonkan dengan pengantaraan Bunda Maria, senantiasa melahirkan kedamaian dan dikabulkan oleh Allah.<sup>8</sup>

Maria sebagai Bunda pengantara doa oleh bapa-bapa Gereja, tidak menyamakan peran Maria sama dengan Yesus sebagai pengantara satu-satunya antara manusia dengan Allah Bapa. Maria sebagai Bunda pengantara telah diperhitungkan ketika Maria memersempahkan seluruh hidupnya melayani Allah dan menyatakannya dengan kesetiaan ikut menderita bersama Yesus di bawah salib. St. Bernardus yang dikutip oleh St Pius ke X (1903-1914) menyatakan sungguh, Kristus adalah sumber kehidupan manusia, dan Maria merupakan saluran rahmat dari Allah menuju manusia.<sup>9</sup>

Maria sebagai Hawa baru, menerima dengan hati gembira warta Malaikat ia menjadi saluran rahmat Allah untuk karya penyelamatan manusia dari kematian karena dosa oleh St Irenaeus (180). Maria sebagai perawan yang hidup dalam ketaatan, menjadi pengantara mulai dari peristiwa kelahiran Kristus Sang penebus hingga akhirnya Maria di gelari sebagai Bunda Gereja, sebagai pengantara doa kepada Kristus.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengenal Siapa itu Maria

Maria adalah wanita Yahudi dia sungguh manusia dan sungguh Bunda Tuhan, Maria Bunda dari pribadi Ilahi dan manusia (inkarnasi Yesus Kristus). Dalam Katekismus Gereja Katolik no.465 menyatakan Maria memberi kita penebus, tindakan ini merupakan pilihan bebas atas dorongan Roh Kudus. Maria menyerahkan hidupnya sebagai wujud ketaatan atas dasar kasih kepada kehendak

<sup>6</sup> Prabowo Sakti, *The Intercession Prayer Doa Syafaat Doa yang Sanggup Memindahkan Gunung* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 2.

<sup>7</sup> Nathanael Marvin Santino, "Teologi Devosi Mariawi Menurut Luis-Marie Grignon De Montfort dan Pengaruhnya Pada Sipiritualitas Katolik: Sebuah Tinjauan Kritis dari Perspektif Reformed", dalam *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili*, 4/2 (Oktober 2018), hlm. 224.

<sup>8</sup> Al. Purwa Hadiwardoyo, *Pandangan Katolik Tentang Maria* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 36.

<sup>9</sup> Stefanus Tay dan Ingrid Listiati, "Sekilas Ajaran Gereja tentang Bunda Maria", last modified 2010, dalam <https://katolisitas.org/sekilas-ajaran-gereja-tentang-bunda-maria/>, diakses pada 3 Desember 2025, pukul 04:00 WIB.

<sup>10</sup> Stefanus Tay dan Ingrid Listiati, "Sekilas Ajaran Gereja tentang Bunda Maria"....,



Allah dalam karya penyelamatan umat manusia.<sup>11</sup> Gereja Katolik mengakui Maria sebagai tokoh iman, menghormatinya dengan berbagai gelar. Karena umat beriman mengalami bersama Bunda Maria, semakin mendekatkan mereka kepada Kristus Sang Putra. Dengan keteguhan iman ini menghantar umat semakin mengerti bahwa kepengantaraan doa melalui Bunda Maria, berkenan kepada Tuhan.<sup>12</sup>

Doa Bunda Maria selalu ditunjukkan untuk keselamatan umat manusia, bertautan secara sempurna dalam rencana tindakan penyelamatan Allah. Doa Maria diringkaskan dalam pernyataan “Ya” yang diucapkannya dengan tulus hati di hadapan Malaikat Gabriel. Doa yang sempurna itu kemudian dinyatakan dalam ungkapan Magnificat yang menjadi doa seluruh Gereja dalam ungkapan syukur atas karya penyelamatan Allah. Ungkapan iman Bunda Maria “terjadilah padaku” menjadi esensi dari doa Kristen dimana Maria mengarahkan seluruh hidupnya dalam kehendak dan rencana penyelamatan Allah.<sup>13</sup>

### **Magnificat (Makna Sukacita Maria sebagai Pengantara Doa)**

*Magnificat* adalah lagu pujian sekaligus doa yang dilantunkan oleh Bunda Maria setelah mendengar pujian dari Elisabet saudaranya. Melalui doanya, Bunda Maria mewartakan sikap kerendahan hati, melupakan diri serta memusatkan diri pada keagungan Tuhan yang mendatangkan rahmat untuk sesama dan diri sendiri. Inilah kasih sejati yang diteladankan Bunda Maria setelah Malaikat Tuhan menyampaikan kepadanya bahwa ia mengandung dari Roh Kudus, Maria bergegas menjumpai saudaranya Elisabet membagi warta sukacita itu kepadanya. Elisabet yang mendengar sapaan kasih, memuji Maria sebagai ibu Tuhan demikianlah Bunda Maria memuji kebaikan-Nya. “Sebab Ia telah memperhatikan kerendahan

hamba-Nya sesungguhnya mulai dari sekarang, segala keturunan akan menyebut aku bahagia karena yang Maha Kuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus, Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari tahtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah (Luk. 1:48-49,52).<sup>14</sup>

### **Bunda Maria dalam Lumen Gentium**

Pengantaraan Allah dan manusia yakni Yesus Kristus, Ia telah menyerahkan diri sebagai tebusan bagi semua orang. Adapun peran Maria sebagai pengantara doa sama sekali tidak mengurangi kepengantaraan Yesus Kristus yang satu-satunya, tetapi justru menunjukkan kekuatannya. Sebab kepengantaraan Maria berasal dari kebaikan Ilahi dan bergantung pada belas kasih-Nya. Berdasarkan rencana penyelenggaraan Ilahi terhadap penyelamatan umat manusia, secara istimewa Bunda Maria mendampingi-Nya sebagai hamba yang rendah hati, dengan jalan mengandung Kristus, melahirkan-Nya, Nya dan mempersembahkan-Nya kepada Allah. Pendampingan Maria kepada Yesus tidak berhenti sampai di situ saja, tetapi Maria senantiasa setia kepada Yesus yang menderita wafat hingga di makamkan. Kesetiaan Maria yang diakui oleh Gereja berlandaskan pengalaman iman yang tak henti-hentinya dialami oleh Gereja. Oleh sebab itu kaum beriman selalu dianjurkan untuk menyatukan diri, berserah secara total pada dalam doa kepada Bunda Maria.<sup>15</sup>

### **Maria sebagai Pengantara Doa *Mediatrix***

Dokumen LG 62 merupakan dokumen Konsili Vatikan II, yang berbicara tentang gelar Maria sebagai Maria *Mediatrix* yang artinya “Maria Pengantara”. Kata ini dimaknai dengan Maria adalah juru bicara, pembantu dan penolong umat beriman. Sebagai perantara, Maria memiliki peran yang sama dengan orang-orang kudus yang juga disebut sebagai pengantara doa umat beriman kepada

<sup>11</sup> *The Essential Mary Handbook Buku Pegangan Pokok dan Lengkap Tentang Maria* (Jakarta: Obor, 2011).

<sup>12</sup> Ida Froriana dan Ose Tapobali, “Pemahaman Umat Katolik Tentang Pentingnya Doa Rosario dalam Keluarga Katolik Di KBG Bunda Berduka Cita III Paroki Lebao Tengah”, dalam *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 4/1 (2023), hlm. 61.

<sup>13</sup> *The Essential Mary Handbook Buku Pegangan Pokok dan Lengkap Tentang Maria....*

<sup>14</sup> Dominikus Doni Ola, Mawarni Gea, dan Carniwati Laia, “Maria sebagai Bintang Evangelisasi Baru”, dalam *Jurnal Magistra*, 2/2 (Juni 2024), hlm. 9.

<sup>15</sup> Konsili Vatikan II, “Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa)”..., hlm. 108.



Kristus Sang Juruselamat. Hal yang menjadikan Maria lebih dari sebagai pengantara doa karena ia adalah Bunda Yesus.<sup>16</sup> Gelar maria sebagai pengantara doa (*Mediatrix*), disematkan kepada Bunda Maria berkat kesatuannya dengan Kristus secara sempurna. Kesempurnaan itu nyata dalam peran keibuannya yang Ilahi, yang tetap mendoakan Gereja yang masih berziarah di dunia.<sup>17</sup>

### **Devosi sebagai Sarana dalam Perwujudan Iman**

Devosi berasal dari kata Latin *devovere* artinya berkaul atau berbakti sepenuhnya, Menurut Tomas Aquinas, devosi merupakan tindakan kebajikan agama, kebajikan yang mendorong umat untuk menyembah kepada Tuhan dengan selayaknya. Pada prinsipnya devosi merupakan kehendak, ungkapan kasih pada hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan.<sup>18</sup> Mengutip Kusakabe (2005) oleh Johannes Sibirimon menerangkan bahwa, devosi kepada Bunda Maria adalah lambang penghormatan atas kepengantaraan doa-doa Bunda Maria. Umat meyakini dan mengalami Maria selalu setia mendoakan anak-anaknya, sehingga setiap perjuangan, persoalan yang dihadapi selalu melibatkan Bunda sebagai penolong abadi.<sup>19</sup>

Jika seseorang berdevosi kepada bunda Maria dengan penuh keteguhan iman, ia akan semakin mudah menemukan Yesus Kristus (St. Lois-Marie de Monfort). Cinta yang mendalam kepada Bunda Maria akan mudah menggerakkan umat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Karena pengalaman iman, mengalami Maria sebagai Bunda pengantara doa tanpa batas-batas suku, etnis bahasa, warna kulit dan golongan

membantu setiap pribadi ikut terlibat menjadi pengantara kasih kepada sesama.<sup>20</sup>

### **Novena 3 Salam Maria (Maria Pengantara Permohonan kepada Allah)**

Dalam gereja Katolik ada beberapa bentuk devosi, semuanya bertujuan untuk membantu umat dekat kepada Tuhan. Doa novena 3 salam Maria, adalah salah satu devosi yang menjadi kekuatan umat Katolik dalam menghadapi tantangan dan kegelisahan batin. Novena 3 salam Maria lebih menekankan penyerahan diri secara total kepada Allah, dengan sebuah keteguhan iman dari sana lahirilah kedamaian hati.<sup>21</sup>

Novena 3 salam Maria bermula dari pengalaman St. Mechtildis yang memiliki kegelisahan batin tentang keselamatan jiwanya, ia dengan tulus penuh ketekunan memohonkan pertolongan Bunda Maria terutama saat maut menjemputnya kelak. Dengan keteguhan iman yang dimiliki, maka Bunda Maria merespon permohonan St. Machilids dengan memberinya kekuatan penuh kasih.<sup>22</sup>

### **KESIMPULAN**

Maria adalah wanita Yahudi dia sungguh manusia dan sungguh Bunda Tuhan, Maria Bunda dari pribadi Ilahi dan manusia (inkarnasi Yesus Kristus). Dokumen LG 62 merupakan dokumen Konsili Vatikan II, yang berbicara tentang gelar Maria sebagai Maria Mediatrix yang artinya "Maria Pengantara". Kata ini dimaknai: Maria adalah juru bicara, pembantu dan penolong umat beriman. Sebagai perantara, Maria memiliki peran yang sama dengan orang-

<sup>16</sup> Surip Stanislaus, *Perempuan itu Maria* (Yogyakarta: Kanisius, 2007).

<sup>17</sup> Stefanus Tay dan Ingrid Listiati, "Sekilas Ajaran Gereja tentang Bunda Maria"....

<sup>18</sup> Stefanus Tay dan Ingrid Listiati, *Maria oh Maria Bunda Allah, Bundaku, Bundamu* (Seri Dokumen Gerejawi No. 1) (Surabaya: Primantara Cendana Sakti, 2016), hlm. 34-35.

<sup>19</sup> Johannes Sibirimon Lumbanbatu dan Lusiana Sihaloho, "Devosi kepada Bunda Maria Melalui Doa Rosario sebagai Salah Satu Bentuk Pendalaman Iman Para Ibu Katolik", dalam *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 3/1 (Februari 2020), hlm. 2.

<sup>20</sup> Herman Masakabe, *Bunda Maria Pengantara Pembela dan Penolong Kita* (Bogor: Citra Insan Pembaru, 2013).

<sup>21</sup> Silvia Estefina Subitmele, "Menelusuri Doa Nvena 3 Salam Maria, Kekuatan Rohani dengan Kuasa yag tak Terduga", last modified 2025, dalam <https://www.liputan6.com/hot/read/6106310/menelusuri-doa-novena-3-salam-maria-kekuatan-rohani-dengan-kuasa-yag-tak-terduga>, diakses pada 3 Desember 2025, pukul 09.20 WIB.

<sup>22</sup> Silvia Estefina Subitmele, "Menelusuri Doa Nvena 3 Salam Maria, Kekuatan Rohani dengan Kuasa yag tak Terduga"....



orang kudus yang juga disebut sebagai pengantara doa umat beriman kepada Kristus Sang Juruselamat. Hal yang menjadikan Maria lebih dari sebagai pengantara doa karena ia adalah Bunda Yesus Kristus.

Gelar maria sebagai pengantara doa (*Mediatrix*), disematkan kepada Bunda Maria berkat kesatuannya dengan Kristus secara sempurna. Kesempurnaan itu nyata dalam peran keibuannya yang Ilahi, yang tetap mendoakan Gereja yang masih berziarah di dunia. Berdevosi kepada bunda Maria dengan penuh keteguhan iman, akan semakin mudah menemukan Yesus Kristus. Cinta yang mendalam kepada Bunda Maria akan mudah menggerakkan umat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Karena pengalaman iman, mengalami Maria sebagai Bunda pengantara doa tanpa batas-batas suku, etnis bahasa, warna kulit dan golongan. Membantu setiap pribadi ikut terlibat menjadi pengantara kasih kepada sesama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Froriana, Ida, dan Ose Tapobali. "Pemahaman Umat Katolik Tentang Pentingnya Doa Rosario dalam Keluarga Kakolik Di KBG Bunda Berduka Cita III Paroki Lebao Tengah". Dalam *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 4/1 (2023), hlm. 60-67.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Pandangan Katolik Tentang Maria*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Herman Masakabe. *Bunda Maria Pengantara Pembela dan Penolong Kita*. Bogor: Citra Insan Pembaru, 2013.
- Konsili Vatikan II. "Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa)". Dalam *Dokumen Konsili Vatikan ke II*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI- Obor, 1990.
- Lumbanbatu, Johannes Sohirimon, dan Lusiana Sihaloho. "Devosi kepada Bunda Maria Melalui Doa Rosario sebagai Salah Satu Bentuk Pendalaman Iman Para Ibu Katolik". Dalam *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 3/1 (Februari 2020), hlm. 1-9.
- Martina, Intan, dan Don Bosco Karnan Ardijanto. "Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah". Dalam *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21/1 (April 2021), hlm. 86-97.
- Ola, Dominikus Doni, Mawarni Gea, dan Carniwati Laia. "Maria sebagai Bintang Evangelisasi Baru". Dalam *Jurnal MAgistra*, 2/2 (Juni 2024), hlm. 1-23.
- Raharja, Stephanus Istata, dan Hieronymus Budi Santoso. *Doa dan Meditasi Peziarah Gua Maria*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta, 2025.
- Sakti, Prabowo. *The Intercession Prayer Doa Syafaat Doa yang Sanggup Memindahkan Gunung*. Yagyakarta: Kanisius, 2019.
- Santino, Nathanael Marvin. "Teologi Devosi Mariawi Menurut Luis-Marie Grignion De Montfort dan Pengaruhnya Pada Sipiritualitas Katolik: Sebuah Tinjauan Kritis dari Perspektif Reformed". Dalam *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili*, 4/2 (Oktober 2018), hlm. 219-252.
- Stanislaus, Surip. *Perempuan itu Maria*. Yagyakarta: Kanisius, 2007.
- Subitmele, Silvia Estefina. "Menelusuri Doa Nvena 3 Salam Maria, Kekuatan Rohani dengan Kuasa yag tak Terduga". Last modified 2025 Dalam <https://www.liputan6.com/hot/read/6106310/menelusuri-doa-novena-3-salam-maria-kekuatan-rohani-dengan-kuasa-yang-tak-terduga>. Diakses pada 3 Desember 2025.
- Tay, Stefanus, dan Ingrid Listiati. *Maria oh Maria Bunda Allah, Bundaku, Bundamu* (Seri Dokumen Gerejawi No. 1). Surabaya: Primantara Cendana Sakti, 2016. Sekilas Ajaran Gereja tentang Bunda Maria". Last modified 2010 Dalam <https://katolisitas.org/sekilas-ajaran-gereja-tentang-bunda-maria/>. Diakses pada 3 Desember 2025.
- The Essential Mary Hanbook Buku Pegangan Pokok dan Lengkap Tentang Maria*. Jakarta: Obor, 2011.